



## ANALISIS MOTIVASI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR NEGERI VI BUMI NABUNG ILIR

Amalia Sari<sup>1</sup>, Ika Evitasari Aris<sup>2</sup>, Maulina Rahayu<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Primagraha

✉ [lia469717@gmail.com](mailto:lia469717@gmail.com)<sup>1</sup>, [ikaevitasariaris@gmail.com](mailto:ikaevitasariaris@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[maulinrahay21@gmail.com](mailto:maulinrahay21@gmail.com)<sup>3</sup>

### Article Info

#### Article History

Received: 06-09-2025

Revised: 07-09-2025

Accepted: 30-09-2025

#### Kata kunci:

*Motivasi Belajar, Pembelajaran  
Matematika, Siswa Kelas I,  
Indikator Motivasi, Sekolah  
Dasar*

### Abstract

Penelitian ini bertujuan menganalisis motivasi belajar siswa kelas I dalam pembelajaran matematika di SD Negeri VI Bumi Nabung Ilir. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus penelitian diarahkan pada indikator motivasi belajar, yaitu semangat, ketekunan, partisipasi aktif, inisiatif, respon terhadap penghargaan, fokus, dan keinginan berprestasi. Hasil penelitian menunjukkan motivasi siswa berada pada kategori sedang, ditandai semangat dan ketekunan yang belum konsisten, serta partisipasi aktif yang terbatas. Inisiatif belajar mandiri juga rendah, meski respon terhadap penghargaan, fokus, dan keinginan berprestasi terlihat pada sebagian siswa. Motivasi lebih meningkat ketika guru menggunakan media konkret, metode variatif, dan pembelajaran menyenangkan. Disimpulkan bahwa motivasi siswa perlu ditingkatkan melalui strategi kreatif, interaktif, dan kontekstual agar mereka lebih aktif, percaya diri, dan positif terhadap matematika sejak dini.

### Abstract

*This study aims to analyze the learning motivation of first-grade students in mathematics learning at SD Negeri VI Bumi Nabung Ilir. The research employed a descriptive qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The study focused on motivation indicators, including enthusiasm, persistence, active participation, initiative, response to rewards, focus, and achievement orientation. The findings revealed that students' motivation was in the moderate category, characterized by fluctuating enthusiasm, inconsistent persistence, and limited active participation. Independent learning initiative was relatively low, although positive responses to rewards, focus, and achievement goals were evident in some students. Motivation increased when teachers applied concrete media, varied methods, and engaging learning approaches. It can be concluded that students' motivation needs to be enhanced through creative, interactive, and contextual strategies so that they become more active, confident, and develop a positive attitude toward mathematics from an early stage.*

## PENDAHULUAN

Peendidikan dasar meirupakan tahap awal yang sangat peinting dalam kehidupan seioirang anak. Pada jeinjang ini, anak-anak mulai dipeirkeinalkan deingan beirbagai peingeitahuan, keiteirampilan, seirta nilai-nilai yang akan meinjadi beikal meireika untuk meilanjutkan peendidikan kei jeinjang beirikutnya. Salah satu mata peilajaran yang diajarkan seijk dini adalah mateimatika. Mateimatika bukan hanya seikadar kumpulan angka atau peirhitungan, teitapi juga meirupakan sarana untuk meilatih keimampuan beirpikir loigis, analitis, sisteimatis, seirta kreatif (Safari & Rahmalia, 2024) Oileih kareina itu, mateimatika meinjadi salah satu mata peilajaran yang meindasar dan wajib dipeilajari oileih seimua siswa, teirmasuk siswa keilas I seikoilah dasar.

Peimbeilajaran mateimatika di keilas I Seikoilah Dasar beirpeiran peinting dalam meimbangun dasar beirpikir loigis, peimahaman bilangan, seirta keiteirampilan beirhitung yang akan digunakan di jeinjang beirikutnya. Siswa peirtama kali dihadapkan pada idei-idei mateimatika dasar di keilas satu seikoilah dasar, teirmasuk angka, oipeirasi peirhitungan dasar, dan peimeicahan masalah. Namun, mungkin sulit untuk meimoitivasi siswa untuk meinguasai toipik ini, teirutama kareina mateimatika dipandang abstrak dan sulit oileih anak-anak beirusia 6-7 tahun (Aunioi & Nieimivirta, 2010). Minat siswa dalam mateimatika di tingkat beirikutnya, hasil peimbeilajaran, dan keiteirlibatan seimuanya dapat meingalami moitivasi yang reindah.

Namun deimikian, kenyataan di lapangan meinunjukkan bahwa mateimatika seiring kali dipandang seibagai mata peilajaran yang sulit, meimboisankan, dan abstrak, teirutama bagi siswa seikoilah dasar. Pandangan ini beirimplikasi pada reindahnya moitivasi beilajar siswa. Padahal, moitivasi beilajar meirupakan salah satu faktoir kunci yang meineintukan keibeirhasilan siswa dalam meingikuti peimbeilajaran. Siswa yang meimiliki moitivasi tinggi akan leibih teikun, beirseimangat, dan gigih dalam meinyeileisaikan tugas, bahkan keitika meinghadapi keisulitan. Seibaliknya, siswa deingan moitivasi

reindah ceindeirung mudah meinyeirah, kurang beirpartisipasi aktif, seirta meinunjukkan hasil beilajar yang kurang meimuaskan (Fadillah eit al., 2025).

Moitivasi beilajar dapat dipeingarui oileih beirbagai faktoir, baik inteirnal maupun eiksteirnal. Faktoir inteirnal meiliputi rasa ingin tahu, minat, keipeircayaan diri, dan keiinginan untuk beirprestasi. Seidangkan faktoir eiksteirnal dapat beirupa dukungan oirang tua, meitoidei peimbeilajaran guru, lingkungan seikoilah, hingga peimbeirian peinghargaan. Dalam kointeiks peimbeilajaran mateimatika, faktoir eiksteirnal, khususnya peiran guru dalam meimilih strateigi peimbeilajaran, sangat peinting. Guru yang mampu meinghadirkan suasana beilajar meinyeinangkan, meinggunakan meidia koinkreit, dan meimvariasikan meitoidei peimbeilajaran akan lebih mudah meimbangkitkan moitivasi siswa (Sulistiyoi, 2020).

Hasil oibseirvasi awal di SD Neigeiri VI Bumi Nabung Ilir meingungkapkan bahwa moitivasi beilajar mateimatika siswa keilas I masih reindah. Dari einam beilas siswa, hanya seikitar seipuluh siswa yang teirlihat antusias saat meingikuti peilajaran. Seibagian beisar siswa kurang teikun meinyeileisaikan tugas, sulit beirkoinseintrasi, dan meimpeiroileih nilai di bawah standar. Wawancara deingan guru keilas meinunjukkan bahwa reindahnya moitivasi ini keimungkinan beisar diseibabkan oileih kurangnya variasi meitoidei peimbeilajaran seirta reindahnya rasa peircaya diri siswa keitika meinghadapi soial-soial mateimatika.

Teimuan seirupa dipeirkuat oileih wawancara deingan beibeirapa oirang tua siswa. Meireika meinyampaikan bahwa anak-anak ceindeirung eingan beilajar mateimatika di rumah dan lebih meimilih beirmain atau meinointon teileivisi. Beibeirapa oirang tua juga meingaku tidak dapat seilalu meindampingi anak kareina keiteirbatasan waktu dan peimahaman teirhadap mateiri mateimatika. Hal ini meingindikasikan bahwa moitivasi beilajar mateimatika anak tidak hanya dipeingarui oileih seikoilah, teitapi juga lingkungan keiluarga. Kurangnya dukungan beilajar di rumah meinyeibabkan siswa seimakin keihilangan minat dan meirasa keisulitan dalam meimahami peilajaran mateimatika.

Motivasi belajar siswa dapat diamati melalui berbagai indikator, seperti semangat mengikuti pelajaran, ketekunan dalam mengerjakan tugas, partisipasi aktif dalam kelas, inisiatif belajar mandiri, respon positif terhadap penghargaan, serta fokus dan keinginan untuk meraih prestasi (Ikhwandari Leily Afni et al., 2019). Namun, hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar indikator tersebut belum muncul secara merata pada siswa kelas I SD Negeri VI Bumi Nabung Ilir. Misalnya, hanya sedikit siswa yang berani bertanya atau menjawab pertanyaan guru, sementara yang lain lebih memilih diam. Begitu pula dengan inisiatif belajar mandiri, masih banyak siswa yang menunggu instruksi guru tanpa mencoba mengerjakan soal terlebih dahulu.

Fenomena ini penting untuk diperhatikan karena fase awal pendidikan dasar merupakan masa yang sangat krusial dalam membentuk sikap positif siswa terhadap matematika. Apabila motivasi belajar tidak ditumbuhkan sejak dini, siswa akan cenderung semakin sulit menyeimbangkan minat dan kemampuan matematis di jenjang berikutnya. Sebaliknya, jika motivasi dapat ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang tepat, siswa akan lebih percaya diri, aktif, dan menyukai matematika sejak awal (Aunioi et al., 2021).

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa motivasi belajar berperan penting dalam keberhasilan siswa. Menurut (Ikhwandari Leily Afni et al., 2019) menyatakan bahwa indikator motivasi belajar meliputi ketekunan, minat, ketelitian menghadapi tugas, serta adanya dorongan untuk berprestasi. Motivasi dapat dilihat dari kesiapan siswa mengikuti pelajaran, partisipasi aktif, dan konsentrasi selama belajar. Sementara itu, (Dwi Tri Santosa, 2016) menekankan bahwa motivasi siswa adalah dasar terdapat melalui semangat, keterlibatan, serta ekspresi positif selama mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis motivasi belajar siswa kelas I dalam pembelajaran matematika di SD Negeri VI Bumi Nabung Ilir. Penelitian ini penting dilakukan untuk

meingeitahui sejauh mana siswa menunjukkan motivasi belajar serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merancang strategi pembelajaran matematika yang kreatif, menyenangkan, dan interaktif sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sejak dini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam motivasi belajar siswa kelas I dalam pembelajaran matematika di SD Negeri VI Bumi Nabung Ilir. Subjek penelitian terdiri dari 16 siswa kelas I dan guru kelas I. Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada kebutuhan untuk memahami fenomena motivasi belajar secara alamiah dan kontekstual sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar (Mackiewicz, 2018).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran matematika, wawancara dilakukan kepada guru, siswa, dan orang tua untuk menggali informasi lebih mendalam, sedangkan dokumentasi meliputi catatan nilai, foto kegiatan, serta lembar tugas siswa. Proses pengumpulan data dilakukan selama empat minggu, sehingga peneliti memperoleh data yang cukup untuk menggambarkan kondisi motivasi belajar siswa secara komprehensif (Sugiono, 2017).

Analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Saldaña, n.d.). Untuk menjamin keabsahan data digunakan triangulasi sumber dan teknik, sehingga hasil penelitian lebih valid, dapat dipercaya, serta meminimalkan kondisi nyata di lapangan. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran utuh mengenai indikator motivasi belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil**

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, motivasi belajar matematika siswa kelas I SD Negeri VI Bumi Nabung Ilir dapat dianalisis melalui sepuluh indikator berikut.

#### **1. Semangat Mengikuti Pelajaran**

Sebagian siswa tampak antusias ketika guru memulai pembelajaran, terutama saat guru menggunakan media konkret seperti kartu angka atau benda sehari-hari. Siswa terlihat lebih bersemangat ketika pelajaran disampaikan melalui permainan berhitung atau nyanyian sederhana. Namun, antusiasme ini tidak konsisten. Ada beberapa siswa yang cepat kehilangan perhatian ketika metode pembelajaran terlalu banyak berfokus pada ceramah atau latihan soal di papan tulis. Kondisi ini menunjukkan bahwa semangat siswa masih sangat bergantung pada variasi metode pembelajaran yang digunakan guru (Sarah, 2024).

#### **2. Ketekunan Mengerjakan Tugas**

Hanya sebagian kecil siswa yang tekun menyelesaikan soal hingga tuntas. Beberapa siswa menunjukkan sikap mudah menyerah ketika soal terasa sulit, sehingga lebih memilih diam atau menunggu bantuan guru. Siswa yang tekun biasanya didorong oleh rasa ingin tahu dan dukungan dari orang tua. Hal ini sejalan dengan pendapat (Makhmuri & Andini, 2020) yang menyebutkan bahwa ketekunan merupakan indikator penting motivasi belajar.

#### **3. Partisipasi Aktif dalam Kelas**

Keterlibatan aktif siswa dalam bentuk menjawab pertanyaan, mengajukan pendapat, atau berdiskusi masih rendah. Hanya tiga hingga empat siswa yang konsisten berani menjawab pertanyaan guru. Sementara itu, mayoritas siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan. Faktor rasa percaya diri tampak memengaruhi rendahnya partisipasi ini. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Fauziah et al. (2017) yang menemukan bahwa motivasi rendah berdampak pada minimnya keaktifan siswa di kelas.

#### **4. Inisiatif Belajar Mandiri**

Kemampuan siswa untuk memulai belajar tanpa disuruh masih rendah. Sebagian besar menunggu instruksi guru untuk mengerjakan soal. Hanya sedikit siswa yang mencoba menjawab soal secara mandiri meski belum diminta. Minimnya inisiatif ini menunjukkan bahwa siswa masih terbiasa dengan pola belajar yang bergantung pada arahan guru (Rismawati & Khairiati, 2020).

#### 5. Respon terhadap Penghargaan

Respon siswa terhadap penghargaan sangat positif. Ketika guru memberikan pujian atau hadiah kecil seperti stiker, siswa tampak lebih bersemangat melanjutkan pembelajaran. Penghargaan ini menjadi faktor eksternal yang efektif menumbuhkan motivasi. Sejalan dengan temuan Heriyati (2017), penghargaan sederhana dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan memperkuat semangat belajar.

#### 6. Fokus dalam Pembelajaran

Fokus siswa saat pembelajaran berlangsung masih fluktuatif. Ada yang mampu memperhatikan guru selama 30 menit, tetapi sebagian lainnya mudah teralihkan oleh hal kecil, seperti ajakan bermain dari teman sebangku. Tingkat konsentrasi ini menunjukkan bahwa siswa kelas I membutuhkan strategi pembelajaran yang menarik dan interaktif agar tetap fokus (Aunio & Niemivirta, 2010).

#### 7. Keinginan untuk Berprestasi

Beberapa siswa memiliki dorongan kuat untuk memperoleh nilai baik. Mereka terlihat bangga saat berhasil menjawab soal dengan benar. Namun, sebagian siswa tampak acuh dan tidak menunjukkan minat terhadap hasil belajar. Hal ini memperlihatkan bahwa keinginan berprestasi belum merata di antara siswa. Dorongan intrinsik untuk meraih prestasi menjadi faktor penting yang perlu diperkuat (Uno, 2016).

#### 8. Ketekunan Menghadapi Kesulitan

Ketika dihadapkan pada soal sulit, sebagian siswa segera menyerah. Ada pula yang berusaha mencoba beberapa kali dengan bimbingan guru. Perbedaan ini menunjukkan variasi tingkat keuletan antar siswa. Menurut (Yuni Agustin,

2023) menekankan bahwa keuletan menghadapi kesulitan menjadi salah satu cerminan motivasi belajar yang tinggi.

#### 9. Kemandirian dalam Menyelesaikan Tugas

Mayoritas siswa masih membutuhkan bantuan guru atau teman sebaya untuk menyelesaikan tugas. Hanya dua hingga tiga siswa yang mampu menyelesaikan soal mandiri tanpa diarahkan. Rendahnya kemandirian ini menandakan bahwa motivasi intrinsik masih perlu dibangun lebih kuat (Rismawati & Khairiati, 2020).

#### 10. Interaksi dengan Guru dan Teman

Interaksi siswa dengan guru maupun teman dalam pembelajaran masih terbatas. Diskusi kelompok belum berjalan optimal karena sebagian besar siswa cenderung pasif. Hanya sedikit yang berani menyampaikan pendapat di depan kelas. Penelitian (Desty Endrawati Subroto et al., 2025) menegaskan bahwa lingkungan belajar yang mendukung interaksi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

### B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar matematika siswa kelas I SD Negeri VI Bumi Nabung Ilir berada pada kategori sedang. Kesimpulan ini diperoleh dari pengamatan terhadap indikator motivasi belajar, yaitu semangat mengikuti pelajaran, ketekunan mengerjakan tugas, partisipasi aktif, inisiatif belajar mandiri, respon terhadap penghargaan, fokus belajar, keinginan berprestasi, ketekunan menghadapi kesulitan, kemandirian, dan interaksi dengan guru maupun teman. Sebagian indikator tampak cukup baik, terutama respon terhadap penghargaan, sedangkan indikator lain seperti inisiatif belajar mandiri dan kemandirian masih rendah.

Tingkat motivasi yang sedang ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum konsisten memperlihatkan perilaku belajar yang tekun dan bersemangat. Beberapa siswa tampak aktif dan percaya diri, tetapi masih banyak yang memilih pasif dan menunggu arahan guru. Penelitian (Ayuni & Suwena, 2024) menegaskan bahwa motivasi belajar yang optimal tercermin dari keterlibatan

penuh siswa dalam aktivitas pembelajaran. Pada penelitian ini, keterlibatan penuh tersebut belum muncul merata di seluruh siswa.

Jika dibandingkan dengan teori motivasi belajar menurut Uno (2016), hasil ini konsisten bahwa indikator seperti ketekunan, partisipasi aktif, dan keinginan berprestasi belum sepenuhnya berkembang. Kondisi ini wajar mengingat siswa kelas I masih berada pada tahap awal pendidikan dasar, sehingga motivasi belajar mereka masih perlu ditumbuhkan secara bertahap melalui bimbingan guru dan dukungan pembelajaran yang menyenangkan. Temuan penelitian terdahulu, seperti yang dikemukakan (Rismawati & Khairiati, 2020), juga memperlihatkan bahwa motivasi belajar siswa sekolah dasar umumnya berada pada kategori sedang.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa tingkat motivasi belajar matematika siswa kelas I SD Negeri VI Bumi Nabung Ilir berada pada kategori sedang berdasarkan sepuluh indikator yang diamati. Hasil ini memberikan gambaran bahwa motivasi siswa belum optimal, namun memiliki potensi untuk ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang tepat, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas awal sekolah dasar (Heriyati, 2017).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, motivasi belajar matematika siswa kelas I SD Negeri VI Bumi Nabung Ilir berada pada kategori sedang. Penilaian ini didasarkan pada sepuluh indikator motivasi belajar yang diamati. Semangat siswa mengikuti pelajaran sudah terlihat, namun belum konsisten. Ketekunan dalam mengerjakan tugas dan menghadapi kesulitan masih rendah pada sebagian siswa. Partisipasi aktif di kelas hanya dilakukan oleh beberapa siswa yang berani, sedangkan mayoritas masih pasif. Inisiatif belajar mandiri juga belum seimbang dengan baik, terlihat dari kebiasaan menunggu instruksi guru.

Indikator lain seperti respon terhadap penghargaan menunjukkan hasil positif, siswa lebih antusias ketika diberi pujian atau hadiah kecil. Fokus belajar siswa masih mudah teralihkan, sehingga konsentrasi belum

stabil. Keinginan beirprestasi sudah teirlihat pada seibagian keicil siswa yang bangga ketika meimpeiroileih nilai baik, teitapi beilum meirata. Keimandirian meinyeileisaikan tugas dan inteiraksi deingan guru maupun teiman dalam diskusi keiloimpoik juga masih teirbatas. Seicara keiseiluruhan, indikatoir-indikatoir ini meinunjukkan bahwa moitivasi siswa beilum seipeinuhnya oiptimal, meiskipun ada tanda-tanda peirkeimbangan yang bisa dipeirkuat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aunio, P., Korhonen, J., Ragpot, L., Törmänen, M., & Henning, E. (2021). An early numeracy intervention for first-graders at risk for mathematical learning difficulties. *Early Childhood Research Quarterly*, 55, 252–262. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2020.12.002>
- Aunio, P., & Niemivirta, M. (2010). Predicting Children’s Mathematical Performance in Grade One by Early Numeracy. *Learning and Individual Differences*, 20, 427–435. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2010.06.003>
- Ayuni, K. A. T., & Suwena, K. R. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar dan Minat Belajar Terhadap Partisipasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 16(1), 1–10. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v16i1.49469>
- Desty Endrawati Subroto, Siti Nurhaliza, & Sri Astuti. (2025). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 2(2), 37–43. <https://doi.org/10.69714/dqzyra62>
- dwi tri santosa, tawardjono P. (2016). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif*, 12(2), 14–21.
- Fadillah, N., Damanik, M. H., Rangkuti, L. H., Khoirunnisa, A., Aspika, F., Pane, P., Rangkuti, K. H., Negeri, I., & Utara, S. (2025). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 101765. *Pema: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 661–668.
- Ikhwandari Lely Afni, Harjono Nyoto, & Airlanda Gamaliel Septian. (2019). Peningkata Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Peserta Dengan Model Numbered Heads Together (NHT). *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2101–2112.
- Mackiewicz, J. (2018). Writing center talk over time: A mixed-method study. In *Writing Center Talk over Time: A Mixed-Method Study*. <https://doi.org/10.4324/9780429469237>
- Makhmuri, M., & Andini, N. A. (2020). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Panca Tunggal Tahun Ajaran 2019/2020. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 2(1), 21–29. <https://doi.org/10.30599/jemari.v2i1.541>
- Rismawati, M., & Khairiati, E. (2020). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA. *J-PiMat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2, 203–212. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v2i2.860>
- Safari, Y., & Rahmalia, S. M. (2024). Pentingnya Konsep Dasar Matematika di

Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3, 9847–9855.

Saldaña, M. B. M. Π. A. M. H. J. (n.d.). *Qualitative Data Analysis*.

Sarah, S. (2024). Analisis Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menengah Pertama Kelas IX SMP Muhammadiyah 22 Pamulang. *Seminar Nasional Dan Publikasi Ilmiah 2024 FIP UMJ*, 1852–1860.

Sugiono. (2017). Sugiyono, 2017:60. *Journal of Chemical Information and Modeling*.

Sulistiyo. (2020). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Pada Siswa Kelas Tinggi. *At-Ta'lim : Kajian Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 104–113. <https://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/Attalim/article/view/138>

Yuni Agustin. (2023). Mengenal Kesulitan Belajar Pada Siswa SMA. *Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-6*, 9–18.